

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterampilan/kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas. Di sisi lain, istilah ini dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan berbagai tugas yang merupakan hasil pelatihan dan pengembangan pengalaman yang diperoleh.

Kemampuan guru adalah seperangkat keterampilan/kemampuan pendidikan untuk melatih/membimbing kegiatan dan pengalaman seseorang serta untuk mendukung perkembangan dan adaptasi lingkungan. Guru perlu dapat mendelegasikan tanggung jawab kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan nyaman. Guru perlu memiliki keterampilan agar siswa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya

Beberapa keterampilan guru yang harus dikuasai adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya

Kemampuan bertanya memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah mereka kelompok-lebar, kelompok kecil, atau siswa individu. Hal ini terjadi karena teknik mengajukan pertanyaan yang terstruktur dengan baik dan ringkas memberikan dampak positif bagi siswa. Mengajukan pertanyaan dapat membantu siswa belajar bersama temannya, membantu mereka mendapatkan informasi yang lebih lengkap, atau mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Dengan cara ini, guru tidak hanya belajar "bertanya" dengan benar dan benar, tetapi juga mempengaruhi pertanyaan di kelas.⁷

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah

⁷ Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 10.

laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

4) Kegiatan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam suatu pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Proses interaksi edukatif menuntut keterlibatan kemampuan kognitif siswa untuk pemahaman. Karena itu tidak semua cerita dapat disebut menjelaskan.

Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan siswa.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan, atau bagian demi bagian suatu konsep.

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan perlu menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru dapat membimbing siswa dan

lembaga serta mengelolanya dalam suasana yang nyaman untuk mencapai tujuan pendidikannya.

7) Keterampilan Memimpin Kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk menciptakan rasa solidaritas, kerjasama dan tanggung jawab. Kelompok berjalan lancar ketika diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa tersebar, dan guru juga berperan aktif dalam diskusi kelompok. Namun, tidak semua guru dan calon guru berada dalam posisi untuk memimpin siswa ke dalam diskusi tanpa pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru dan guru peserta pelatihan perlu mempertimbangkan keterampilan ini agar berhasil melakukan tugas ini.⁸

2. Mengelola Kelas

a. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sejalan dengan Depdikbud (1989) mengartikan pengelolaan kelas sebagai “proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan”. Dengan demikian, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu upaya menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan murid dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.⁹

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha untuk mengatur secara sistematis kegiatan proses belajar mengajar. Upaya tersebut bertujuan untuk mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan bahan ajar dan bahan ajar, menyiapkan ruang belajar, mewujudkan situasi, kondisi dan waktu belajar, serta proses pendidikan dan pembelajaran terlaksana dengan lancar dan tujuan kurikulum efektif. dapat dicapai secara objektif dan efisien. Guru sebagai spesialis dituntut untuk mampu memimpin pelajaran, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikannya..¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

⁹ Gangsar Febri Utama, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 8.

¹⁰ St. Fatimah Kadir, *Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran*”, (Jurnal, Vol. 7, No. 2, 2014), hlm. 20.

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang stabil dan optimal yang memungkinkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik tanpa harus campur tangan dan mengakhiri kelas. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur siswa dan lembaga untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan mengendalikannya dalam suasana yang nyaman.

b. Tujuan Mengelola Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu: “adapun tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dan menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan”.¹¹

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya termasuk dalam tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengajaran di kelas adalah untuk memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar siswa yang berbeda dalam lingkungan lingkungan, emosional, dan intelektual kelas. Fasilitas yang diberikan menciptakan suasana sosial yang memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, memberikan kepuasan, suasana disiplin, pengembangan intelektual, emosional dan sikap, serta penghargaan bagi siswa. Selain itu, tujuan pengelolaan kelas secara khusus adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan kondisi kelas yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar.¹²

c. Prinsip-prinsip Mengelola Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

2) Hangat dan Antusias

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan kehangatan dan semangat. Guru yang hangat dan baik kepada siswanya dan yang selalu antusias dengan pekerjaan rumah dan aktivitasnya dapat mengelola kelas dengan sukses.

¹¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

¹² Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 24.

3) Tantangan

Menghargai bahasa, perilaku, gaya kerja, dan bahan ajar meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang.

4) Bervariasi

Penggunaan alat, media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dan siswa mengurangi terjadinya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Apalagi saat penggunaannya berubah sesuai dengan kebutuhan saat itu. Fleksibilitas dari aplikasi di atas adalah kunci untuk manajemen kelas yang efektif dan menghindari kelelahan.

5) Keluwesan

Keluwesan tingkah laris pengajar buat membarui taktik mengajarnya bisa mencegah kemungkinan keluarnya gangguan murid dan membentuk iklim belajar mengajar yg efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

6) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan dalam hal yg positif, yaitu fokus yang dilakukan pengajar terhadap tingkah laris murid yg positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tadi bisa dilakukan menggunakan pemberian penguatan yang positif, & pencerahan pengajar buat menghindari kesalahan yang bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

7) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan disiplin diri. Oleh karena itu, guru perlu mendorong tindakan disipliner bagi siswanya, dan guru sendiri perlu menjadi contoh pengendalian diri dan pemenuhan tanggung jawab. Jadi jika Anda ingin siswa Anda mendisiplinkan segalanya, guru harus mendisiplinkan segalanya.

3. Kelas Virtual

Salah satu penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran virtual atau yang biasa disebut dengan e-learning. E-learning

memiliki arti yang begitu luas sehingga banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian yang cukup lengkap adalah bahwa e-learning adalah suatu mode pendidikan dan pembelajaran yang membuat bahan ajar tersedia bagi siswa melalui internet, intranet, atau media jaringan komputer lainnya.¹³

Dengan menerapkan model ini, guru dan siswa bebas memilih waktu dan lama belajar, tergantung pada materi dan kemampuan yang mereka pelajari. Dengan e-learning, guru memiliki lebih banyak waktu luang untuk berbagi materi, dan siswa dapat mengunduh materi tersebut untuk belajar kapan saja, di mana saja. Oleh karena itu, dengan menggunakan e-learning sebagai pembelajaran virtual, tidak ada alasan untuk membatasi waktu dan tempat, dan proses pembelajaran tidak dapat dilakukan.¹⁴

Untuk dapat berjalan dengan baik, suatu kelas virtual yang berbasis e-learning haruslah memenuhi beberapa komponen, antara lain:

- a. Materi Bahan Ajar, yaitu materi yang dibuat dalam bentuk modul, dilengkapi dengan soal sebagai penilai keberhasilan peserta dan juga dilengkapi dengan hasil dan pembahasan.
- b. Komunitas, yaitu para peserta baik guru maupun siswa dapat mengembangkan komunikasi online untuk memperoleh dukungan, wawasan dan berbagai informasi yang saling menguntungkan.
- c. Pengajar online, yaitu para guru selalu online untuk memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.
- d. Kesempatan bekerjasama, adanya media sosial yang dapat mengatur pertemuan online sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa kendala jarak.
- e. Multimedia, yaitu penggunaan teknologi audio, video, power point, dan lain sebagainya dalam penyampaian materi dapat menarik minat dalam belajar siswa.

Metode penyampaian bahan ajar pada suatu kelas virtual berbasis e-learning ada dua yaitu:

- a. *Synchronous e-Learning*: Guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun secara tempat berbeda, model ini memerlukan *bandwidth* yang lebar dan mahal dalam pelaksanaannya.

¹³ Darin E. H, *Selling e-Learning*, (American Society for Training and Development, 2001).

¹⁴ Helmie Arif Wibawa, dkk., *IbM Kelas Virtual untuk SMPN 6 dan SMAN 2 Salatiga*, (ABDIMAS, Vol. 21, No. 1, 2017). hlm. 23.

- b. *Asynchronous e-Learning*: Guru dan siswa dalam kelas yang sama (kelas virtual), meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. Sehingga diperlukan peranan sistem (aplikasi) e-Learning berupa Learning Management System dan content baik yang berbasis text atau multimedia. Sistem dan content harus tersedia dan online dalam 24 jam nonstop di Internet. Guru dan siswa bisa melakukan proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun.¹⁵

Selain banyak kelebihan pembelajaran virtual di sekolah, kekurangan dari e-learning ini adalah kurangnya sosialisasi antara guru dengan siswa, atau antar siswa. Karena proses pembelajaran berlangsung secara online, lokasi geografis setiap pengguna dapat diartikan berbeda. Hal ini dapat diatasi dengan tidak mengesampingkan pembelajaran di kelas agar siswa dapat terus berkomunikasi, berkolaborasi dan berbagi ide satu sama lain. Tetapi pembelajaran online dapat digunakan secara langsung di lingkungan sekolah, bukan berarti demikian tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan siswa.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian teoritis dalam penulisan skripsi ini adalah untuk membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian teoritis ini perlu mendapatkan gambaran yang baik tentang topik-topik yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Gadis Sitompul, yang berjudul *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*, pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan belum bisa dikatakan baik dan maksimal karena masih banyak kekurangan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Faridatur Rohmah, yang berjudul *Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan penerapan Elearning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, maka dapat disimpulkan

¹⁵ Wahono Romi Satria, *Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas*, (Jurnal Teknodik No. 21/XI/TEKNODIK/AGUSTUS/2007, 2007).

¹⁶ Faridatur Rohmah, *Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 5.

¹⁷ Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 82.

bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR 3,78 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elerning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Gangsar Febri Utama, dengan judul *Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta*, pada tahun 2016. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar lebih cenderung pada penekanan hal positif. Dalam mengatur ruangan guru cenderung hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan kelompok saja. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Pebri Rasmiati, yang berjudul *Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo*, pada tahun 2015. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran IPA persentase tertinggi terdapat pada 15ias1515men pengembangan kurikulum sebesar 86,10% masuk pada kategori sangat menghambat dikarenakan guru merasa bingung dengan kurikulum yang sering berganti-ganti, dan persentase terendah terdapat pada indikator laboratorium dengan persentase sebesar 63,83% pada kategori menghambat.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Septiani, yang berjudul *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung*, pada tahun 2018. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah teralisasi dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Yaitu dalam pengaturan fasilitas (Fisik) yang terdiri dari pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi udara, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang barang. Meski demikian pengaturan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung perlu ditingkatkan lagi terutama

¹⁸ Faridatur Rohmah, *Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 83.

¹⁹ Gangsar Febri Utama, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 77.

²⁰ Pebri Rasmianti, *Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo*, (Skripsi: Kabupaten Rokan Hulu, 2015). hlm. 19.

pada pengaturan siswa (Non Fisik) terdapat 2 faktor yang belum berjalan maksimal yaitu tingkah laku dan kedisiplinan.²¹

Dari hasil penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

NO	Nama/Judul/Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Intan Gadis Sitompul/ <i>Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan /2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran PAI di SMP swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan - Pendekatan penelitian Fenomenologi - Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas pada pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan belum bisa dikatakan baik dan maksimal karena masih banyak kekurangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan guru dalam mengelola kelas - Metode penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi - Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman
2.	Faridatur Rohmah/ <i>Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun /2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan sekolah di SMA Negeri 1 Kutowinangun - Metode penelitian kuantitatif - Teknik analisis data menggunakan alat ukur readiness - Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan penerapan Elearning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR 3,78 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elerning, namun 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran online (e-learning) - Pendekatan penelitian deskriptif

²¹ Sarah Septiani, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 86.

		mempunyai sedikit peningkatan pada beberapa faktor	
3.	Gangsar Febrina Utama/ <i>Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta /2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta - Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar lebih cenderung pada penekanan hal positif. Dalam mengatur ruangan guru cenderung hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan kelompok saja. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam mengelola kelas - Metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi - Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman
4.	Pebrina Rasmiati/ <i>Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo /2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan guru dalam pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo - Teknik pengumpulan data menggunakan angket - Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran IPA persentase tertinggi terdapat pada indikator pengembangan kurikulum sebesar 86,10% masuk pada kategori sangat menghambat dan persentase terendah terdapat pada indikator laboratorium dengan persentase sebesar 63,83% pada kategori menghambat 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif
5.	Sarah Septiani/ <i>Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung /2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung - Hasil dari penelitian yaitu Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

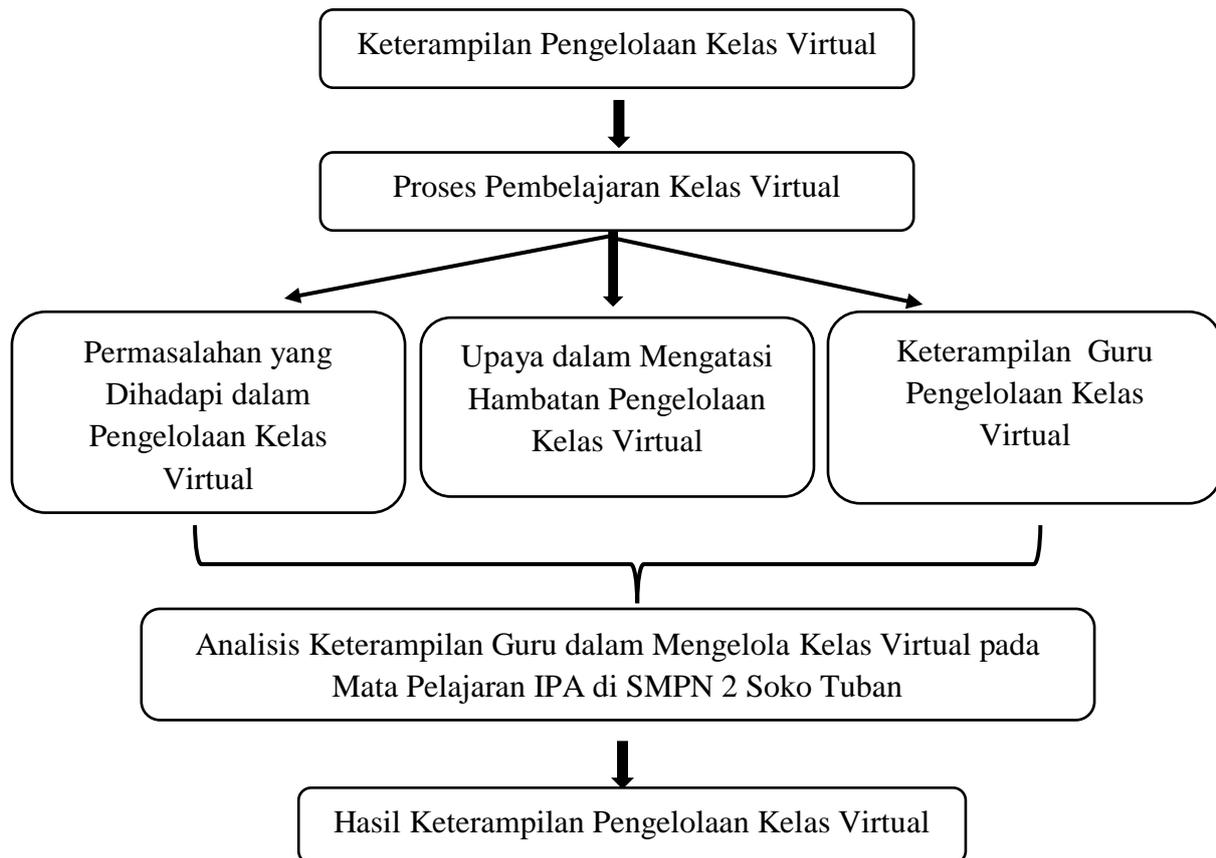
		<p>SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah teralisasi dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Yaitu dalam pengaturan fasilitas (Fisik) yang terdiri dari pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi udara, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang barang. Meski demikian pengaturan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung perlu ditingkatkan lagi terutama pada pengaturan siswa (Non Fisik) terdapat 2 faktor yang belum berjalan maksimal yaitu tingkah laku dan kedisiplinan.</p>	<p>dokumentasi - Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman</p>
--	--	--	---

C. Paradigma Penelitian

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berbasis virtual sangatlah penting guna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Meskipun dalam pembelajaran antara pguru dan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung. Keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran sangatlah bergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran ini guru diharapkan mampu terampil dalam penyampaian materi dengan menggunakan berbagai aplikasi dalam media sosial. Media berperan penting dalam kelas virtual dan keberagaman media yang digunakan menjadikan siswa tidak bosan dan jenuh untuk mempelajari materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran berbasis virtual sangat mudah dilakukan karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sebagian siswa dan orang tua sangat menyetujui dilakukannya pembelajaran berbasis virtual ini, karena dapat menghemat waktu, aman, nyaman, menghemat tenaga, dan juga praktis. Namun, ada juga yang kurang sejutu mengenai pembelajaran virtual ini, karena pemborosan dalam hal kuota internet dan juga kurang pemahaman dalam materi yang diberikan oleh guru, karena kurang penjelasan. Maka dalam

pembelajaran ini terdapat pro dan kontra. Jadi keterampilan guru disini berperan penting dalam pemahaman siswa dan juga dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian